Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Lewuoguru Dusun II Idanoi

Berman Hasrat Harefa[1], Asali Lase[2], Wahyutra Adilman Telaumbanua[3], Eka Septianti Laoli[4]
[1,2,3,4]Universitas Nias, Indonesia
E-mail: bermanhasratharef4@gmail.com[1], asalilase2016@gmail.com[2], wahyutelaumbanua@gmail.com[3], septianti.laoli@gmail.com[4]

Article History:
Received: 08 September 2025
Revised: 27 Oktober 2025
Accepted: 16 November 2025

Keywords: *Kepemimpinan, Kesejahteraan Masyarakat, Pemerintah Desa, Pelayanan Masyarakat*

Abstract: *Keterlambatan pelayanan serta kurangnya komunikasi yang baik antara masyarakat dan aparat desa sering menimbukan kekhawatiran masyarakat akan jalannya program pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat, serta seberapa besar peningkatan Kesejahteraan masyarakat dalam kepemimpinan Kepala Desa Lewuoguru dusun II. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini jumlah populasi berjumlah 84 orang, sampel sebanyak 46 responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah Kepala desa beserta masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner pada responden, dan dokumentasi. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa 10 butir soal dinyatakan VALID. Hasil reliabilitas X dan Y yaitu variabel X bahwa* r_{ii} *= 0,655 > 0,2907*r_{tabel} *dan untuk variabel Y bahwa* r_{ii} *= 0,567>*r_{tabel}*. Perhitungan koefisien korelasi X dan Y di dapatkan hasil* r_{xy} *= 0,316, koefisien determinan KD = 10,95%. Regresi sederhana Y = 32,32 + 0,022x. Hipotesis, hasil t= 2,208 dimana* t_{hitung} *2,208>1,678* t_{tabel} *sehingga hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh signifikan Kepemimpinan kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Lewuoguru Dusun II Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.*

PENDAHULUAN

Desa merupakan wilayah administratif yang paling bawah dari jenjang kabupaten/kota yang dipimpin oleh seorang kepala desa, dan dalam menjalankan tugasnya Kepala Desa dibantu oleh perangkat Desa dan bertanggung jawab kepada Bupati/walikota melalui camat yang memiliki kedudukan tertinggi di desa, (Idialis, 2025). Kepala Desa dituntut memiliki gaya kepemimpinan dalam membawa dan mempengaruhi bawahannya agar mampu bekerja sama demi mencapai

tujuan organisasi. Desa yang telah mendapat perhatian pemerintah kabupaten bahkan pemerintah pusat melalui berbagai macam sentuhan bantuan baik dalam bentuk stimulan maupun bantuan yang sifatnya bantuan langsung tunai yang diperoleh pemerintah desa setiap tahun dan akan di distribusi kepada masyarakat yang berhak menerimanya artinya sesuai sasaran yang tepat, (Fartini dkk., 2024). Pemerintah desa bebas berkreasi dan berekspresi dalam rangka membangun daerahnya, tentu saja dengan tidak melanggar ketentuan hukum yaitu perundang-undangan. Program yang dapat diperankan oleh pemerintah desa yaitu antara desa satu ke desa yang lainya adalah terkait dengan peningkatan kesejahteraan, pengurangan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pelibatan masyarakat dalam proses pengelolaan pembangunan pedesaan. Adapun hakikat pembangunan yang komprehensif adalah meletakkan fondasi atau penopang yang kokoh yaitu peranan kepala desa untuk melaksanakan pembangunan di wilayah tentunya dengan melibatkan masyarakat, (Sunarso, 2023)

Dari hasil observasi awal, diketahui bahwa di Desa lewuoguru dusun II Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, masyarakat desa masih memiliki kekurangan dalam hal kesejahteraan dan komunikasi antara perangkat desa yang di sebabkan oleh adanya perbedaan pendapat dan keinginan masyarakat terhadap kinerja pemerintahan desa, lalu ada juga dalam pelayanan informasi masih ada kejadian keterlambatan dalam penyampaian informasi pada masyarakat sehingga masyarakat terkadang komplain dengan keterlambatan informasi. Aparat Pemerintah Desa masih belum mengupdate tata aturan serta prosedur kinerja terbaru, sehingga proses pelayanan berbenturan dengan ketentuan dan pelaksanaan kegiatan menjadi terkendala. Adanya sikap arogansi dari sebagian aparat desa yang tidak menerima pendapat dan saran dari masyarakat, sehingga menimbulkan perselisihan. Kurangnya kepedulian akan kebutuhan masyarakat juga menimbulkan kekecewaan terhadap pelayanan yang diterima oleh masyarakat.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi, (Notowidagdo, 2022). Dalam menjamin tercapainya kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah desa harusnya berupaya dalam menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam mendukung program pembangunan yang berdampak langsung dengan masyarakat desa. Bentuk pelayanan juga harus dapat disesuaikan dengan kearifan lokal masyarakat desa. Tidak jarang ditemui banyak masyarakat Desa Lewuoguru yang tidak fasih dalam berbahasa Indonesia, sehingga aparat atau perangkat desa harus menyesuaikan prosedur pelayanan yang berkesesuaian dengan bahasa dan norma yang berlaku di masyarakat.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (BANJARNAHOR, 2022), dengan judul "Peranan Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mengoptimalkan Pelayanan Publik, Administrasi Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada Tahun 2021–2022 di Desa Parsingguran I Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan". Latar belakang penelitian ini muncul karena pentingnya peran kepala desa dalam aspek administrasi dan layanan publik sebagai fondasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peranan kepala desa dalam mengoptimalkan pelayanan publik dan administrasi desa berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pelayanan publik dan administrasi telah dilakukan dengan baik, pelaksanaannya belum maksimal, sehingga masih perlu penguatan kepemimpinan desa agar

kesejahteraan masyarakat bisa ditingkatkan lebih signifikan.

Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh (Maksum & Muchlasin, 2023) , dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa dan Efektivitas Pelayanan Pemerintah terhadap Kepuasan Masyarakat di Desa Dukuhklopo". Latar belakangnya adalah pentingnya kombinasi antara kepemimpinan desa yang kuat dan efektivitas layanan pemerintah dalam menciptakan kepuasan masyarakat. Tujuan penelitian adalah menginvestigasi pengaruh kepemimpinan kepala desa dan efektivitas pelayanan terhadap tingkat kepuasan masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat—pemimpin yang efektif cenderung membuat masyarakat lebih puas—dan efektivitas pelayanan pemerintah juga secara signifikan berkorelasi dengan kepuasan masyarakat desa.

Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh (Makjun dkk., 2023) , dengan judul "Pengaruh Kinerja Kepala Desa terhadap Pembangunan Ekonomi", di Desa Mootawa, Kabupaten Bone Bolango. Latar belakang penelitian ini adalah keterkaitan antara kinerja kepala desa dan ekonomi desa, karena pembangunan ekonomi desa stagnan akibat peran desa yang kurang optimal. Tujuan penelitian adalah menilai pengaruh kinerja kepala desa terhadap pembangunan ekonomi desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kepala desa berpengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi desa, dengan korelasi sebesar 0,521, menandakan hubungan positif, walaupun masih terdapat ruang perbaikan dalam kapasitas ekonomi desa

Ketiga penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menekankan pentingnya kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan kondisi masyarakat desa. Penelitian (BANJARNAHOR, 2022) menyoroti kepemimpinan kepala desa dalam pelayanan publik dan administrasi, penelitian (Maksum & Muchlasin, 2023) menekankan pada pengaruh kepemimpinan dan efektivitas pelayanan terhadap kepuasan masyarakat, sedangkan penelitian (Makjun dkk., 2023) menghubungkan kinerja kepala desa dengan pembangunan ekonomi. Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan, lokasi penelitian, serta fokus hasil penelitian. Jika penelitian terdahulu lebih banyak membahas pelayanan, kepuasan, dan pembangunan ekonomi, penelitian ini lebih menekankan pada keterkaitan langsung kepemimpinan kepala desa dengan kesejahteraan masyarakat di Desa Lewuoguru Dusun II Idanoi.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pemerintahan Desa

Desa menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah adalah, Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang utuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, (Raharjo, 2021) . Organisasi pemerintahan desa merupakan tingkatan pemerintahan terendah di dalam struktur pemerintahan di Indonesia tetapi mempunyai peran dan fungsi dalam pelaksanaan program-program pemerintah. Pemerintahan desa sejatinya merupakan pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat di tingkat yang paling bawah (level terendah dalam hirarki sistem ketatanegaraan Republik Indonesia). Sehingga sekecil apapun pemerintah desa tetap memiliki peran dan posisi yang strategis dalam pelayanan publik dan pemberdayaan terhadap masyarakat. Pemerintahan desa merupakan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa merupakan organisasi pemerintah desa yang mempunyai struktur pemerintahan dipimpin oleh kepala desa dengan dibantu oleh perangkat desa, (Hidayat & Yani, 2022).

Kepemimpinan merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu

dengan yang lain, rangkaian itu berisi kegiatan menggerakkan, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi orang lain dalam berbuat sesuatu, baik secara perseorangan maupun bersama-sama, (Hutahaean & SE, 2021) . Kepemimpinan akan berlangsung efektif, bilamana mampu memenuhi fungsinya, meskipun dalam kenyataannya tidak semua tipe kepemimpinan memberikan peluang yang sama untuk mewujudkannya, (Firdaus & Muttaqin, 2024) . Kepala Desa selaku pimpinan tertinggi dalam Pemerintahan Desa memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan mengawasi jalannya fungsi pemerintahan desa demi tercapainya program-program yang berdampak bagi masyarakat, (Santosa, 2022).

Kepala desa melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kewenangan, hak dan kewajiban serta larangan dengan menggunakan asas-asas penyelenggaraan pemerintahan desa yang ditegaskan dalam Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 24, diantaranya, seperti Kepastian hukum, Tertib penyelenggaraan pemerintahan, Tertib kepentingan umum, Keterbukaan, Proporsionalitas, Profesionalitas, Akuntabilitas, Efektivitas dan efisiensi, Kearifan lokal, Keberagaman, dan Partisipatif, (Saputra, 2025) . Menurut (SIBURIAN, 2025) peran kepala desa dalam kesejahteraan masyarakat yaitu selaku stabilistator, selaku innovator, selaku modernistator, selaku pelopor, dan pelaksana sendiri. Menurut (Fallahiyan dkk., 2025) Kepala desa selain mempunyai perannya dalam melaksanakan kinerjanya ada juga beberapa tanggung jawab dari seorang kepala desa dalam mensejahterahkan masyarakatnya yaitu:

a. Kinerja pemerintahan : efektifitas dalam menjalankan program dan kegiatan desa
b. Pertisipasi masyarakat : tingkat patisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan
c. Pengolaan keuangan : transpalasi dan akuntabilitas dalam pengolaan keuangan desa
d. Pembangunan infrastruktur : Kualitas dan kuantitas infrastruktur desa sperti jalan,jembatan,dan fasilitas pelayanan
e. Pelayanan publik : kualitan pelayanan publik,seperti pelayanan Kesehatan ,Pendidikan,dan administrasi
f. Pengembangan ekonomi : Efektivitas dalam pengembangan ekonomi desa, seperti meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja
g. Konflik dan Keamanan : Kemampuan dalam mengola konflik dan menjaga keamanan desa

Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif, (Thamrin dkk., 2025) . Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan, antara lain sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat, potensial regional (sumber daya alam, lingkungan, dan infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional, dan global, (Bisri dkk., 2024)

Tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan. Dalam hal ini, (Markhamah dkk., 2021) mengemukakan indikator kesejahteraan, yaitu :

a. Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.

b. Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
c. Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebgainya.
d. Kualitas hidup dari segi spritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, tidak terlepas dari proses pemberdayaan masyarakat. Menurut (Triatmanto dkk., 2024) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan,kemauan/motivasi,dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya,sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpatisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitas. Kemandirian masyarakat sebagai suatu keadaan dimana masyarakat memiliki kemampuan untuk berfikir, kemudian memutuskan dan menjalankan sesuatu yang dirasakan bermanfaat untuk memecahkan permasalahan melalui kemampuan dan kekuatan yang dimiliki masyarakat sendiri, (Humaira, 2022). Pemberdayaan berorientasi kesejahteraan apabila dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat bukannya meningkatkan produksi. Pemberdayaan menunjukan pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah untuk memiliki akses terhadap sumber sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan serta untuk berpatisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka, (Risma, 2021)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif yang tujuannya untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yangditeliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan. Adapun variable yang di gunakan untuk mencari informasi untuk kemudian diamati di ukur pada penelitian ini, yaitu :

a. Kepemimpinan Kepala Desa sebagai pemimpin pemerintahan desa dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas perangkat desadan kecakapan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di wilayah desa
b. Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan sosial yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat jasmani,rohani dan social sesuai dengan hakekat dan martabat manusia untuk dapat mengatasi berbagai masalah yang di hadapi diri sendiri, keluarga, dll.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah populasi sebesar 84 jiwa di Desa lewuoguru dusun II Idanoi, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Karena sampel mewakili representasi populasi dalam penelitian ,jumlah sampel yang dikumpulkan harus cukup untuk mencangkap ukuran dan susunannya.Sampel digunakan karena peneliti terkendala oleh jumlah populasi, waktu ,tenaga ,dan sumber daya keuangan yang relative besar dalam menyelesaikan penelitiannya. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah ,dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut

Rumus :

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{Ne}^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang di cari

N = jumlah populasi (84 jiwa)
e = margin error yang di toleransi

Dengan kelonggaran 10% maka jumlah sampel di cari sebagai berikut:

Dik : N = 84 orang
e = 10% = 0,1

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{Ne}^2}$$
$$n = \frac{84}{1 + 84\ 0{,}1^2}$$
$$n = \frac{84}{1 + 84\ 0{,}01}$$
$$n = \frac{84}{1 + 0{,}84}$$
$$n = \frac{84}{1{,}84}$$
$$n = 45{,}65$$
$$n = 46$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 46 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner), dan dokumentasi. Sementara teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis kuesioner yang dimana responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan- pertanyaan dengan menggunakan angket yang disebarkan kepadapenduduk Desa Lewuoguru dusun II Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinan, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil verifikasi data dalam penelitian ini, ternyata bahwa kuesioner yang telah diedarkan kepada responden sebanyak 46 orang telah diterima seluruhnya dan telah sesuai dengan petunjuk pengisian yang telah diberikan. Oleh sebab itu hasil kuesioner yang telah diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini. Variabel X adalah kecakapan Kepemimpinan kepala desa, sehingga untuk keperluan variabel X diedarkan kuesioner yang terdiri dari 10 item. Variabel Y adalah Kesejahteraan masyarakat, sehingga untuk keperluan variabel Y diedarkan kuesioner yang terdiri dari 10 item.

Berdasarkan uji validitas, perhitungan untuk variabel X tersebut diperoleh r_{hitung} = 0,330dan dikonsultasikan pada tabel nilai kritik r *Product Moment*, untuk N = 46 pada taraf signifikan 5%, r_{tabel} adalah 0,297. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dari kuesioner adalah **VALID**. Selanjutnya, untuk perhitungan variabel Y diperoleh r_{hitung} = 0,567 dan dikonsultasikan pada tabel nilai kritik r *Product Moment*, untuk N = 45 pada taraf signifikan 5%, r_{tabel} adalah 0,297. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dari angket adalah **VALID**.

Untuk perhitungan reliabilitas alat penelitian digunakan dengan metode belah dua yaitu dengan membelah dua item menjadi item ganjil dan item genap. Maka dari penjabaran tersebut diperoleh untuk variabel X bahwa r_{ii} = 0,655 dan untuk variabel Y bahwa r_{ii} = 0,567. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa instrumen penelitian memenuhi syarat reliabilitas.

Untuk menemukan dan mengetahui, Pengaruh Kepemimpinan Kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa lewuoguru dusun II Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi .Maka dihitung besarnya korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan memanfaatkan data dari responden dengan menggunakan rumus r product moment, diperoleh hasil yaitu r_{xy} = 0,331 (korelasi rendah).

Berdasarkan hasil korelasi Kepemimpinan kepala desa terhadap Kesejahteraan masyarakat diperoleh nilai 0,331 maka dengan ini berada pada taraf koefisien korelasi rendah. Dan berdasarkan hasil perhitungan data tersebut diketahui r adalah 0,331 yang selanjutnya disubtitusikan pada rumus kofisien determinasi, sebagai berikut:

$$KD = r_{ii}^2 \times 100\%$$
$$KD = (0{,}331)^2 \times 100\%$$
$$KD = 0{,}109 \times 100\%$$
$$KD = 10{,}95\ \%$$

Berdasarkan perhitungan diketahui seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa lewuoguru dusun II Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi adalah 10,95%.

Regresi linear sederhana merupakan sebuah hubungan yang menyangkut variabel bebas (X)
dengan vaiabel tidak bebas (Y).

$Y = a + bX$

Keterangan:

X = Variabel bebas a = Konstanta

Y = Variabel terikat b = Koefisien regresi/kemiringan

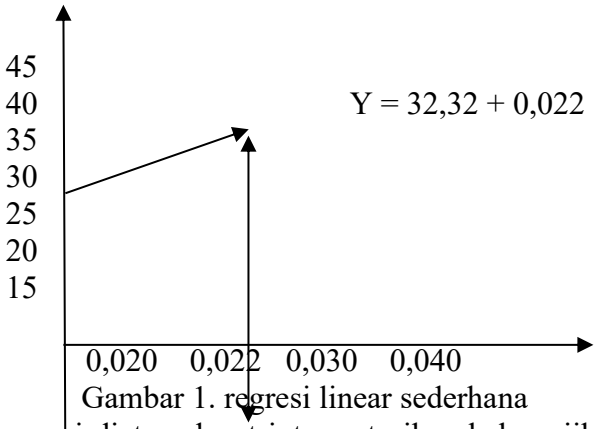
Berdasarkan hasil perhitungan nilai a dan b sebagai berikut :

$$a = 32{,}32$$
$$b = 0{,}022$$

Hasil persamaan regresi linear sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut :

$Y = a + bx$

$Y = 32{,}32 + 0{,}022x$



Gambar 1. regresi linear sederhana

Berdasarkan persamaan regresi diatas ,dapat interpretasikan bahwa jika Kepemimpinan Kepala Desa semakin meningkat , maka Kesejahteraan masyarakat akan semakin baik.

Untuk menguji hipotesis di gunakan statistik uji t (uji kesamaan). Perhitungan statistik t menghasilkan t_{hitung} = 2,253 dan selanjutnya dikonsultasikan pada t_{tabel} nilai kritis distribusi t pada taraf nyata 0.05% dan diperoleh t_{tabel} = 1,680 dengan kriteria pengujian hipotesis Hadi terima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,253>1,680 sehingga hipotesis Ha diterima dan hipotesis tandingannya Ho

ditolak.Maka dapat disimpulkan bahwa : Ada pengaruh signifikan Kepemimpinan Kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa lewuoguru dusun II Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

Pembahasan

Masalah pokok penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya Kepemimpinan Kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa lewuoguru dusun II Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Setelah dilakukan penelitian, yaitu menghitung validitas, reliabilitas, koefisien korelasi peneliti,analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis maka ,diperoleh sejumlah informasi yang memadai. Dari hasil perhitungan uji validitas item angket no. 1 untuk Variabel X diperoleh r_{xy} = 0,330 dikonsultasikan pada tabel nilai kritik r *Product Moment*, untuk N = 46 pada taraf signifikan 5%, r_{tabel} = 0,297 atau 0,330> 0,297 seterusnya untuk item no. 2 sampai 10 diperoleh r_{xy}> r_t (r hitung lebih besar dari r tabel), demikian hasil perhitungan uji validitas item angket no.1 untuk Variabel Y diperoleh r_{xy} = 0,567 dikonsultasikan pada tabel nilai kritik r *Product Moment*, untuk N = 46 pada taraf signifikan 5%, r_{tabel} = 0,297 atau 0,567> 0,297, seterusnya untuk item no. 2 sampai 10 diperoleh r_{xy}> r_t (r hitung lebih besar dari r tabel).

Hasil analisis pengujian reliabilitas peneliti untuk variabel X diperoleh r_{xy} = 0,487 lalu disubtitusikan kedalam rumus *Sperman Brown* diperoleh r_{ii} =0,655 demikian juga untuk hasil analisis pengujian reliabilitas peneliti untuk variabel Y diperoleh r_{xy} = 0,361 lalu disubtitusikan kedalam rumus *Sperman Brown* diperoleh r_{ii} = 0,567. Dari hasil pengolahan kuesioner tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa lewuoguru dusun II Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, maka diketahui bahwa rata-rata hasil kuesioner dari skor angket tentang Kepemimpinan kepala desayakni 83,56 % dan untuk rata-rata hasil kuesioner tentang Kesejahteraan Masyarakatyakni 87,52 %. Dari hasil pengolahan kuesioner tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa lewuoguru dusun II Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, maka diketahui bahwa besar pengaruh variable X ke Y dari perhitungan korelasi yaitu 0,331.

Dari hasil koefisien determinan ditemukan bahwa Kepemimpinan Kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat di desa lewuoguru dusun II Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi adalah 10,95 %. Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 32,32 dan regresi b bernilai 0,022 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu Ý = 32,32 + 0,022 yang dapat diartikan bahwa jika Kesejahteraan Masyarakat diperkirakan akan meningkan sebesar 0,022 untuk setiap peningkatan Kepemimpinan kepala Desa sebesar satu skor. Kemudian untuk arah hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan pada lampiran 16. Dari hasil perhitungan pengujian hipotesis ditemukan bahwa t_{hitung} = 2,253 dan selanjutnya dikonsultasikan pada t_{tabel} nilai kritis distribuísi t pada taraf nyata 0.05% dan diperoleh t_{tabel} = 1,680 dengan kriteria pengujian hipotesis diterima Ha jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,253> 1,680.

Berdasarkan permasalahan pokok di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat lewuoguru dusun II idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Hal ini dapat terlihat dari hasil perolehan kuesioner kepemimpinan kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat yang memiliki hubungan yang sangat signifikan. Oleh karena itu, dengan adanya kepemimpinan kepala desa maka kesejahteraan masyarakat akan semakin berkembang dan meningkat. Jadi, kepemimpinan kepala desa mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat desa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka perbandingan dengan teori yaitu teori yang telah

dikemukakan oleh (Wahyuni & Sriyanto, 2023) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, kesejahteraan materi, kesejahteraan bermasyarakat, kesejahteraan egois, keamanan. Selanjutnya berdasarkan pendapat (Haeruddin & Togala, 2022) semakin baik penerapan kepemimpinan, maka akan semakin optimal pencapaian kinerja karyawan. Selanjutnya berdasarkan (Oktriawan dkk., 2022) terwujudnya kesejahteraan masyarakat daerah melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya menurut (Purba & Ivanna, 2024) relevansi pemuasan masyarakat atas pelayanan yang disediakan, perilaku aparat pemerintah perlu diperhitungkan kompetensinya dengan mengacu pada dua hal. Pertama, pemerintah harus memberikan pelayanan publik dengan adil, menuntut kemampuan untuk memahami keadaan masyarakat, mengartikulasikan aspirasi dari kebutuhan masyarakat, lalu merumuskan dalam suatu kebijakan kemudian di implementasikan. Kedua, pemerintah harus mempunyai kompetensi untuk memberdayakan masyarakat sipil agar, dinamika interaksi antara pemerintah dengan masyarakat dapat mengalami perubahan menjadi hubungan horizontal.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan interprestasi data yang diuraikan maka ditarik beberapa kesimpulan, yaitu bahwa dari hasil penelitian pengolahan perhitungan kuesioner variabel X (kepemimpinan kepala desa) dan kuesioner variabel Y (Kesejahteraan masyarakat) di desa Lewuoguru Dusun II Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, maka diketahui rata-rata hasil perhitungan kuesioner Kepemimpinan Kepala desayakni, 83,56 dan perhitungan koefisien Kesejahteraan masyarakat yakni 87,52. Berdasarkan uji validitas variabel X mendapatkan hasil r_{hitung} (0,487) > r_{tabel}(0,297) hasilnya valid, dan variabel (y) mendapatkan hasil r_{hitung} (0,361) >r_{tabel}(0,297) hasilnya valid, kemudian uji reliabilitas variabel (x) mendapatkan hasil r_{hitung}(0,655) > r_{tabel}(0,297) hasilnya reliabel dan variabel (y) mendapatkan hasil r_{hitung}(0,567) >r_{tabel}(0,297) hasilnya reliabel. Dari hasil perhitungan uji koefisien korelasi di peroleh koefisien korelasi kepemimpinan kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat adalah **0,331**. Sehingga berdasarkan hasil pengujian data tersebut maka selanjutnya disubtitusikan pada rumus koefisien determinan. Berdasarkan perhitungan uji determinan diatas maka diketahui bahwa pengaruh Kepemimpinan kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakatdesa Lewuoguru Dusun II Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi yakni sebesar **10,95%.**

Diperoleh bentuk persamaan regresi pada penelitian ini yaitu dimana a bernilai 32,32 dan regresi b bernilai 0,022 sehingga model persamaan regresi yang terbentuk yaitu $\acute{Y}$ = 32,32 + 0,022 yang dapat diartikan bahwa jika kesejahteraan masyarakat diperkirakan akan meningkat sebesar 0,022 untuk setiap peningkatan kepemimpinan kepala desa sebesar satu skor. Dari perhitungan pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} (2,253) dan t_{tabel} (1,678). Sedangkan kriteria Uji t adalah : H_a di terima jika t_{hitung} > dari t_{tabel} dan H_o ditolak. Berdasarkan kriteria tersebut diatas ternyata t_{hitung} (2,253)>(1,678). Maka sesuai dengan rumusan hipotesis ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima yaitu : ada pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan kepala desa terhadap kesejahteraan masyarakat desa Lewuoguru Dusun II Idanoi Kecamatan Gunungsitoli Idanoi.

Dengan mengetahui kepemimpinan kepala desa akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, maka disarankan agar kepala desa mampu merumuskan visi

pembangunan desa yang jelas dan menginspirasi masyarakat. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pembangunan desa serta memastikan semua warga desa mendapatkan perlakuan yang sama dan tidak ada diskriminasi. Selain itu, kepala desa juga harus melaksanakan pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jalan, irigasi, dan fasilitas umum lainnya di lakukan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan. Melaksanankan fasilitas pelayanan publik yang ramah dan bersahabat kepada masyarakat. Mampu melakukan pengelolaan keuangan desa secara transparan dan dapat diakses oleh masyarakat, serta meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat dan perangkat desa,serta meningkatkan koordinasi antar instasi terkait.

DAFTAR REFERENSI

BANJARNAHOR, D. P. (2022). *PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENGOPTIMALKAN PELAYANAN PUBLIK, ADMINISTRASI DESA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA TAHUN 2021-2022*.

Bisri, B., Fitra, S., Widyastuti, T., & Aria, R. R. (2024). Pengembangan UMKM untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(6), 6052–6054.

Fallahiyan, M. A., Ashari, A., Setiawan, A., Rahmadani, R., & Amalia, R. A. (2025). Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Kolaboratif. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(1), 202–209.

Fartini, A., Saputra, D. N., & Sudira, A. (2024). *Pemerintahan Berskala Desa Terhadap Indeks Desa Membangun*. Penerbit A-Empat.

Firdaus, M., & Muttaqin, M. I. (2024). Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Sebab Munculnya, Sifat, dan Tipe Pemimpin. *Student Research Journal*, *2*(6), 150–161.

Haeruddin, H., & Togala, R. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa. *Sultra Journal of Political Science*, *4*(1), 12–26.

Hidayat, A., & Yani, S. Z. F. (2022). Peran Administrasi Pembangunan Desa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *3*(7), 7091–7100.

Humaira, D. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, *7*(2), 99–108.

Hutahaean, W. S., & SE, M. T. (2021). *Pengantar kepemimpinan*. Ahlimedia Book.

Idialis, A. R. (2025). *Transformasi Desa Melalui Data: Panduan Terperinci Buku Desa Dalam Angka*. Deepublish.

Makjun, L., Mahmud, M., Bahsoan, A., Moonti, U., Saleh, S. E., Sudirman, S., & Toralawe, Y. (2023). Pengaruh Kinerja Kepala Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi. *Journal of Economic and Business Education*, *1*(2), 34–43.

Maksum, M. J. S., & Muchlasin, M. A. A. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa dan Efektivitas Pelayanan Pemerintah Terhaap Kepuasan Masyarakat. *Management and Education Journal*, *1*(2), 79–86.

Markhamah, M., Nindya, C. R., Marzalina, P., Susilowati, R., Puspitawati, Y., Li, S., & Hayati, N. (2021). *Peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis potensi lokal*. Muhammadiyah University Press.

Notowidagdo, R. (2022). *Pengantar Kesejahteraan Sosial: berwawasan iman dan takwa*. Amzah.

Oktriawan, W., Adriansah, A., & Alisa, S. (2022). Artikel Kesejahteraan Masyarakat di Desa

Campakasari Kecamatan Cempaka Purwakarta: Kesejahteraan. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, *3*(1), 1–14.

Purba, N. N., & Ivanna, J. (2024). Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Umum, Pembangunan Pemberdayaan, dan Perlindungan di Desa Kuta Pinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, *8*(1), 497–506.

Raharjo, M. M. (2021). *Tata Kelola Pemerintahan Desa*. Bumi Aksara.

Risma, W. D. (2021). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis*.

Santosa, I. (2022). *PENERAPAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA DI DESA PAJATEN KECAMATAN SIDAMULIH KABUPATEN PANGANDARAN*.

Saputra, R. O. (2025). TUGAS DAN KEWENANGAN KEPALA DESA DALAM KERANGKA OTONOMI DAERAH DI INDONESIA. *ANDREW Law Journal*, *4*(1), 36–42.

SIBURIAN, M. (2025). *PERAN KEPALA DESA DALAM MEWUJUDKAN GOOD GOVERNANCE PADA PEMERINTAHAN DESA SIHONONGAN KECAMATAN PARANGINAN KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN*.

Sunarso, B. (2023). *Sosiologi Pembangunan Desa*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Thamrin, H., Pirandy, G., Sinaga, R. P. K., Suriadi, A., Abidin, Z., Sukmana, O., Lendriyono, F., & Widodo, E. R. P. (2025). *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Buku Ajar*. Star Digital Publishing.

Triatmanto, B., Apriyanto, G., & Hidayatullah, S. (2024). *Model Pemberdayaan Masyarakat Holistik: Berorientasi Potensi Lokal*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Wahyuni, S., & Sriyanto, D. (2023). *Pengelolaan Dana Desa Demi Kesejahteraan Masyarakat*. PT Inovasi Pratama Internasional.